

MENINGKATAN MOTIVASI SISWA KELAS 1V MELALUI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN PKn Di SDN 32 TELUK RAYA, KECAMATAN KOTO XI TARUSAN

Adriani,¹, M. Nursi,², Yulfia Nora¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi Pendidikan PKn

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: adrianiani 123@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerjasama. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada pendekatan kemampuan siswa untuk menghafal informasi dan agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Akibatnya, motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara partisipan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Teluk Raya, yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket motivasi siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 32 Teluk Raya, penggunaan Metode *Inquiry* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi siswa siklus I sebesar 65,86% meningkat menjadi 79,77% pada siklus II (kenaikan 13,91%). Di samping itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat dilihat dari hasil tes akhir evaluasi siswa siklus I dengan rata-rata persentase ketuntasan 64,70%, meningkat pada siklus II rata-rata ketuntasan 88,23% (kenaikan 23,53%). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV di SDN 32 Teluk Raya.

Kata Kunci: Motivasi , Model Pembelajaran *Inquiry*, Pembelajaran PKn

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students to develop the ability to think and work together. The process of learning in the classroom is only directed to approach the student's ability to memorize information and for students to master a number of learning materials. As a result, the motivation of students to follow a low learning. This research was conducted as a class action participants. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects were fourth grade students of SDN 32 Gulf Kingdom, which amounts to 17 people. Instruments used in this research is student motivation questionnaire sheet, the activities of teachers and students' achievement test. Based on the results of research carried out in class IV SDN 32 Gulf Kingdom, use Inquiry method proven to improve students' motivation. It can be seen from the average student motivation first cycle of 65.86% increased to 79.77% in the second cycle (increase 13.19%). In addition, the thoroughness of student learning outcomes also increases seen from the results of the final tests of student evaluation cycle I with an average percentage of 64.70% completeness, increased in the second cycle the average completeness 88.23% (23.53% rise). From the results obtained it can be concluded that the learning civics through learning methods inquiry dapat increase the motivation of fourth grade students at SDN 32 Gulf Kingdom.

Keywords : Motivation , Inquiry Learning Model , Learning Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itulah setiap negara didunia menangani langsungnya masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan berdasarkan falsafah negara dan bangsa yang dianutnya.

Pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia yang dikenal dengan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pemerintah

Pendidikan Nasional, adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (PT). Proses pendidikan di SD mencakup adanya proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidikan atau

yang biasa disebut dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD, di antaranya: penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, agar materi yang disampaikan menjadi efektif dan dapat dikuasai oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Sekolah Dasar (SD) adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tujuan mata pelajaran PKn, yaitu (1) agar siswa mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas, (3) berkembang secara positif dan demokratis dan mampu berintegrasi dalam hubungan di antara warga.

Dari tujuan tersebut, mempertegas pemahaman bahwa hakikat pembelajaran PKn adalah wahana pengembangan berpikir kritis, artinya pembelajaran dimaknai sebagai proses pengembangan berfikir kritis peserta didik, bukan pelajaran yang bersifat hafalan.

Pembelajaran sebagai wahana berpikir kritis sebenarnya telah menjadi tradisi dalam *social studies* dimana

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai intinya, yaitu tradisi "*reflective inquiry*".

Melalui tradisi ini, pembelajaran sesungguhnya berpusat pada siswa, karena siswalah yang menjadi subjek pembelajaran untuk melakukan sendiri kegiatan menganalisis, mengkaji, berargumentasi, berpendapat, dan memberi penilaian akademik atas materi PKn, sedangkan guru bertugas memfasilitasi proses itu. Dengan demikian pendekatan PKn yang ideal menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada SD Negeri 32 Teluk Raya kelas IV, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pembelajaran dan cenderung materi di papan tulis. Hal ini guru kurang memahami strategi pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, siswa terlihat: kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn, menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Siswa lebih banyak menjadi pendengar, sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung merasa bosan didalam kelas selama pembelajaran PKn berlangsung, siswa merasa jenuh mencatat

materi pembelajaran, siswa kurang mendapatkan pengalaman pada proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat dari beberapa indikator kuantitatif begitu rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, sehingga dalam ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2014/2015 banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, sedangkan data yang didapatkan dari guru kelas IV SD Negeri 32 Teluk Raya menyatakan bahwa dari 17 orang siswa, hanya 6 orang (35,29%) orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 11 orang (64,70%) siswa di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 40.

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri, melalui metode pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran PKn di SD Negeri 32 Teluk Raya.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan:

1. Peningkatan motivasi siswa mengajukan pertanyaan melalui metode *Inquiry* dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 32 Teluk Raya
2. Peningkatan motivasi siswa menanggapi pertanyaan melalui metode *Inquiry* dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 32 Teluk Raya
3. Peningkatan motivasi siswa mengerjakan melalui metode *Inquiry* dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 32 Teluk Raya

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Rustam (2009:22) “penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan

merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”,

Seiring dengan itu Suwarsih (2009:27) mengemukakan “penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya disebut penelitian tindakan kelas”. Menurut Supriyadi (2009:21) “*Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan guru di dalam kelas”. *Action research* pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset tindakan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan lebih mementingkan proses daripada hasil

Teknik Analisis Data

1. Observasi Guru dan Siswa

a. Guru

Analisis data kegiatan guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan

untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prestasi data kegiatan guru

Penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru menurut Desfitri, dkk.(2008:41) menggunakan kriteria sebagai berikut:

1% – 25% = Tidak baik

26% – 50% = kurang baik

51% – 75% = Cukup Baik

76% – 100% = Baik

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase > 70%. Setelah didapatkan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus.

b. Siswa

Analisis lembar observasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran digunakan untuk melihat motivasi siswa dalam pembelajaran

dengan menggunakan metode *Inquiry*. Analisis terhadap motivasi siswa adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek atau indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* adalah:

1. Siswa mengajukan pertanyaan
2. Siswa menanggapi pertanyaan
3. Siswa mengerjakan tugas
4. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase siswa yang melakukan motivasi.

Menggunakan kriteria sebagai berikut:

1% – 25% = Tidak baik

26% – 50% = kurang baik

51% – 75% = Cukup Baik

76% – 100% = Baik

Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat dikatakan baik apabila motivasi masing-masing indikator keberhasilan yaitu 70%.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket motivasi kepada siswa yang berisi pertanyaan yang disesuaikan dengan ciri-ciri motivasi belajar dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu:

Ketentuan skor penilaian angket

Jawaban skor

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (TS)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara individu adalah dapat digunakan rumus oleh Defitri, dkk (2008:43).

$$TB = \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai besar atau sama dengan 75

n = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} =$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

= Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa
Menggunakan kriteria sebagai berikut:

28-48 = motivasi belajar rendah

49-69 = motivasi belajar cukup tinggi

70-90 = motivasi belajar tinggi

91-112 = motivasi belajar sangat tinggi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan materi pembelajaran adalah “Pemerintah Pusat”, dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan I pada hari Senin tanggal 20 April 2015 dan pertemuan II pada hari Rabu tanggal 23 April 2015, dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran PKn kelas tinggi, buku paket penerbit Erlangga Tahun 2006 untuk kelas IV SD semester II, Gelora Aksara Pratama dan sumber lain. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi motivasi siswa (lampiran V) dan aktivitas guru (lampiran VI) yang digunakan oleh *observer* untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase yang diperoleh dari Hasil Analisis Angket
1	Menanggapi Pertanyaan		
2	Mengajukan Pertanyaan		
3	Mengerjakan Tugas		
	Jumlah		
	Rata-rata		

1) Data Hasil Observasi Angket Motivasi Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar angket motivasi siswa dan lembar observasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi hasil observasi yang didapat menggunakan Angket Motivasi Siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar Siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi Siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 2 berikut:

2).Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada persentase aktifitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan		Target (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
17	63,88	11 (64,70%)	6 (36,29%)	(75%)

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	29	65,17%
II	32	71,42%
Rata-rata	30,5	68,29%

3).Data hasil belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)), lembar angket motivasi siswa, dan lembar observasi motivasi guru. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga diadakan tes akhir siklus II.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai indikator keberhasilan pada motivasi siswa (RPP pada poin kegiatan pembelajaran), mengikuti proses pembelajaran dalam tiga tahap pembelajaran seperti pada tabel 7 berikut:

Tahap Pembelajaran Siswa melalui Metode Pembelajaran *Inquiry* pada Siklus II

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
- Berdo'a - Bersiap untuk belajar - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran	- Pembelajaran melalui <i>Inquiry</i> - aktivitas siswa sebagai berikut: (1) Siswa menanggapi pertanyaan. (2) Siswa mengajukan (3) Mengerjakan tugas	- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari - Evaluasi berupa LKS yang dikerjakan siswa di sekolah

1) Data Hasil Observasi Angket Motivasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Persentase yang diperoleh dari Hasil Analisis Angket
	Menanggapi Pertanyaan	83,33
	Mengajukan pertanyaan	81
	Mengerjakan tugas	75
	Jumlah	239,33
	Rata-rata	79,77

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. Maka didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang dilakukan oleh guru tergolong baik. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 07 berikut:

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

.Dari Tabel 09 dapat dilihat peningkatan motivasi siswa dan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode *Inquiry* dari siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

	Aspek	Rata-rata Persentase		Pencapaian
		Siklus 1	Siklus II	
	Motivasi Siswa	65,86%	79,77%	75%
	Aktivitas Guru	68,29%	90,62%	75%
	Persentase Ketuntasan Belajar	64,70%	88,23%	75%

B. Pembahasan

1. Motivasi Siswa

Berdasarkan data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

C. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan dapat diterima, yaitu “Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan Metode *Inquiry* terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 32 Teluk Raya Kabupaten Pesisir Selatan”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran PKn melalui Metode *Inquiry* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka diambil kesimpulan sebagai Pembelajaran PKn melalui metode

pembelajaran *Inquiry* yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan motivasi pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 32 Teluk Raya Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing indikator motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu:

1. Indikator menanggapi pertanyaan meningkat dari (70,83%) ke (75%), indikator mengajukan pertanyaan meningkat dari (75%) ke (81%),
2. Indikator mengerjakan tugas meningkat dari (50%) ke (75%),
3. indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik meningkat dari (50%) ke (75%).

Melalui Metode pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dari (64,70%) ke (88,23%) siswa kelas IV SDN 32 Teluk Raya kabupaten pesisir selatan. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata secara klasikal.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Metode *Inquiry* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran PKn, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Metode *Inquiry* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau referensi bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran PKn.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengikuti pembelajaran PKn dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Erlangga. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayoga Bestari. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga*

Negara Yang Baik. Jakarta. Ghalia Indonesia Printing

Suharsimi Arikunto dan Suhardjono. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M. 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional.* Jakarta. Rineka Cipta.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winarno. 2009. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep dalam PKn Melalui Strategi Peta Konsep (PTK di SMA) Laporan Penelitian.* Surakarta: FKIP UNS.